

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yunita Fitri Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000200026@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

nl122@ums.ac.id

Received : 02, 2023. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstrak

This research aims to determine the learning carried out at SMA Batik 2 Surakarta, especially in the learning process in Islamic Religious Education, when in the learning process students are only listeners during the learning process and do not actively participate in teaching activities. This can cause students to become less motivated to learn. So, it is necessary to develop an appropriate strategy to significantly improve Islamic Religious Education learning at SMA Batik 2 Surakarta. Focus Group Discussion (FGD) is another method of motivating student learning, especially in Islamic Religious Education subjects.

Focus Group Discussion is a form of discussion that can help students gain a deeper understanding of the learning topics they are studying, thereby attracting students' attention and motivating them in the learning process. After using the group discussion method (FGD), students will be more enthusiastic and active in the learning process because in this case each student can exchange ideas. The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted at SMA Batik 2 Surakarta using interview methods and direct observation with Islamic Religious Education teachers who taught at SMA Batik 2 Surakarta. Then the subject used by the researcher was XI IPS 1.

Keywords: Focus Group Discussion (FGD), Interest in Learning, Islamic Religious Education

Corresponding Author:

Yunita Fitri Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200026@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan saat ini harus berkualitas, mampu menjadi sarana peningkatan sumber daya manusia, mampu menerapkan, menghubungkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai agama dan etika, serta keindahan budaya bangsa.¹ Pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu negara dan negara, karena pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kapasitas dan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja yang berkualitas. Dari fungsi pendidikan tersebut, peran guru menjadi kunci suksesnya misi pendidikan dan pedagogik sekolah. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berupaya untuk maju dalam berbagai bidang kehidupan.²

Dalam sistem pendidikan nasional Pasal 20 Bab I Tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai seluruh potensi dirinya, jiwa keagamaan yang kuat, penguasaan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu faktor utama pembentuk seseorang adalah pendidikan. Jadi pendidikan sangat penting bagi masa depan anak.³ Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya pendidikan formal yang ada di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan peserta didik yang keduanya saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran masalah strategi belajar mengajar.⁴ Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam mengidentifikasi atau memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.⁵

Selanjutnya dengan adanya strategi transfer ilmu yang tepat sasaran dari pihak guru diharapkan juga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁶ Tidak hanya pada beberapa mata pelajaran,

¹Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

²Syarnubi. Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan.," *Tadrib* Vol 5, no. 1 (2019): 87-103.

³Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.

⁴Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo) (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁵Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019).

⁶Akrim, "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa).," 2020.

guru perlu memilih strategi yang tepat untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk Pendidikan Agama Islam Apabila strategi pembelajaran guru dilaksanakan dengan benar dan konsisten maka akan tercapai hasil yang lebih baik.⁷ Program yang dipersiapkan dengan baik pun tidak akan banyak mempengaruhi minat belajar peserta didik jika tidak didukung dengan strategi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Salah satu kekurangannya adalah peserta didik kurang tertarik mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya, dan tentunya hal ini sangat mempengaruhi keberhasilannya.⁸

Selain itu kelebihan juga akan mendatangkan keceriaan, kegembiraan dalam belajar dan dapat membantu anda agar tidak mudah melupakan apa yang telah anda pelajari. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa apabila seorang peserta didik sangat tertarik mempelajari suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan menunjukkan semangat dan sangat tertarik untuk belajar.⁹ Sebaliknya peserta didik yang kurang berminat belajar akan mudah bosan, bahkan malas mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan hal tersebut, guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa secara optimis.¹⁰ Dengan demikian, dalam pembelajaran, guru tidak hanya terobsesi dengan pembelajaran di kelas saja, tetapi juga harus mampu mencapai pembelajaran dengan berbagai metode.

Dalam program pendidikan yang ada saat ini, khususnya program mandiri, diperlukan strategi baru khususnya dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Metode pembelajaran yang sebelumnya hanya bertumpu pada peran guru (*teacher-centered*) telah diperbarui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Metode *Focus Group Discussion* FGD dapat

⁷N. Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakan Pendidikan Umum dan Agama," *Jurnal Psikologi.*, 2015.

⁸Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelask VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Junal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 62.

⁹Muh Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh Azhar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 162, doi:10.33096/jiir.v17i2.92.

¹⁰Rohman dan D. S Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 5, no. 2 (2020): 161–76.

¹¹Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani., "'Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren,'" *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

memberikan data yang lebih mendalam, informatif dan berharga.¹² Dari segi kepraktisan, model ini menghemat biaya dan dapat mengumpulkan lebih banyak data dalam waktu singkat. TLN adalah suatu proses sistematis pengumpulan data dan informasi kualitatif mengenai suatu permasalahan yang dilakukan melalui diskusi kelompok.

FGD mencakup tiga kata kunci yaitu diskusi, pengelompokan dan fokus/arahan. Penerapan kelompok fokus dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran secara signifikan. FGD merupakan metode penyelesaian masalah dengan menciptakan suasana kekeluargaan.¹³ Diharapkan guru mampu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan bermakna sehingga peserta didik termotivasi belajar yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴ Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) Fakultas Agama Islam (PAI) di SMA Batik 2 Surakarta, terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang antusias, tidak ramah atau ribut, dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Bahkan ada yang terkesan malas untuk mengikuti pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, sebagai seorang guru, ia harus berusaha sekuat tenaga untuk membangkitkan minat belajar siswa.¹⁵ Tentunya tidak hanya guru saja yang memegang peranan penting, namun kerjasama dan dukungan orang tua juga sangat penting dalam membantu dan memotivasi anak untuk berpartisipasi atau menikmati pembelajaran dalam segala keadaan.¹⁶ Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “*Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Batik 2 Surakarta*”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta. Secara teoritis dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna yang belum dipelajari atau diukur secara ketat, menekankan pada sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial, hubungan erat antara responden dan peneliti, tekanan keadaan,

¹²Afiyanti, “Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol 12, no. 1 (2018): 58–62.

¹³Robiatul Awwaliyah Titi Kadi, “Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Islam Nusantara* Vol 1, no. 2 (2017).

¹⁴Sya'bani, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan,” *Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, vol 14, no. 1 (2017): 18.

¹⁵Saepul Millah. Kartika, Sinta, Husni Husni, “Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 7, no. 1 (2019): 113.

¹⁶Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.2 (2015).

membentuk penyelidikan, kebutuhan akan nilai, dan menyoroti cara-cara di mana pengalaman sosial muncul serta perolehan makna¹⁷

Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan dari subjek yang diteliti dari segi jawaban yang diajukan setelah analisis dilakukan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh jangka waktu yang lama sehingga dapat lebih meningkatkan keakuratan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh.¹⁸ Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, visualisasi data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹⁹ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah soal yang berkaitan dengan bagaimana penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Batik 2 Surakarta. Penerapan metode yang digunakan untuk peserta didik berupa *Focus Group Discussion* (FGD) pada peserta didik. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pertunjukan serta evaluasi. Kegiatan ini juga dipantau melalui hasil observasi kemampuan siswa terutama dalam rangka aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek yang digunakan Penulis di kelas XI IPS 1. Penulis mengamati dan berpendapat bahwa di kelas tersebut anak cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sulit dalam menyampaikan ide dan gagasan tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi yang terdiri dari 3 kata kunci, yaitu diskusi, kelompok dan fokus. Manfaat menggunakan Strategi Diskusi Kelompok (FGD) adalah memberikan lebih banyak data dan nilai tambah.²⁰ Keuntungan lainnya adalah guru dapat bertukar pikiran, memberikan saran, jawaban dan respon sosial yang berbeda dengan rekan seprofesinya, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengalamannya.

Terdapat kendala yang terjadi saat menggunakan strategi metode *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu dari sisi pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memerlukan lingkungan kondusif untuk berinteraksi yang

¹⁷Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹⁸Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rajawali Pres, 2011).

¹⁹Ahmad Wahyu Hidayat, *Ideologi Pendidikan Islam Dalam Kurikulum (Studi Kasus Sma It Abu Bakar Yogyakarta)*, 2019.

²⁰S. Siregar, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui Focus Group Discussion (FGD) di SMK Negeri 1 Sirandorun Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* vol 5 (2018): 14-19.

optimal antar peserta didik yang berdiskusi.²¹ Kelemahan lainnya yaitu interpretasi subjek yang sempit sehingga berpotensi adanya pembatasan yang representatif dan kemungkinan sebagai agenda artificial yang berpusat pada perilaku subjek dan fasilitator. Pembelajaran aktif dan kolaboratif melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.²² Metode *Focus Group Discussion* (FGD) dapat melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif atau simulasi yang mengharuskan peserta didik berinteraksi dan berkontribusi dalam pemahaman konsep-konsep agama.

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) tidak dapat digeneralisasikan karena diskusi tidak dimaksudkan untuk mewakili suara masyarakat. Namun, pentingnya *Focus Group Discussion* (FGD) bukan terletak pada keterwakilan hasil dari populasi, melainkan pada kedalaman informasi. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), Peneliti dapat menggali alasan, motif, argumentasi, atau latar belakang pendapat individu atau kelompok.²³ Dengan kata lain, hasil *Focus Group Discussion* (FGD) tidak dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. *Focus Group Discussion* (FGD) memiliki beberapa kendala pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu, *Focus Group Discussion* (FGD) membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Semua peserta didik membutuhkan waktu yang cukup untuk berbicara dan bekerja sama. Jika waktunya terbatas, seperti waktu pelajaran atau pertemuan yang telah ditentukan, *Focus Group Discussion* (FGD) mungkin tidak efektif. Salah satu masalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kemungkinan bahwa satu atau beberapa peserta didik akan mendominasi diskusi dan mendominasinya. Sementara peserta lainnya mungkin enggan berbicara atau tidak percaya diri untuk berbagi pendapat, hal ini dapat menghambat partisipasi aktif peserta dan mengurangi nilai partisipasi mereka.²⁴

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) biasanya menghasilkan data kualitatif yang terfokus pada pengalaman, persepsi, dan sudut pandang peserta. Jika metode ini tidak digunakan bersama dengan metode pembelajaran lain yang dapat menghasilkan data kuantitatif, maka akan sulit

²¹M. Waluyati, "Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Edutech Undiksha* vol 8, no. 1 (2020): 80–91.

²²Ika Wahyu Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo," *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.

²³Aisyah Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Sekolah Kejuruan Melalui Focus Group Discussion (FGD)," *Jurnal Kreatif Online* 9, no. 2 (2021): 119–29.

²⁴Nyayu Khodijah Syarnubi, Martina, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

untuk mengumpulkan data untuk analisis statistik atau pengujian hipotesis yang lebih terstruktur. *Focus Group Discussion* (FGD) biasanya memfasilitasi diskusi yang efektif dengan jumlah peserta yang relatif kecil. Namun, sulit untuk melibatkan semua peserta dalam konteks pembelajaran tertentu, seperti kelas yang besar atau kursus yang melibatkan banyak peserta. Ini dapat mengurangi peluang untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mengakomodasi pemikiran dari semua peserta.

Untuk memungkinkan berbagai pandangan dan pengalaman yang berbeda, sangat penting bahwa peserta dikelompokkan dalam kelompok diskusi. Namun, menentukan kelompok diskusi yang sesuai dan relevan dapat menjadi tantangan, terutama jika ada konflik atau preferensi di antara peserta didik.²⁵ Kesalahan dalam pengelompokan dapat mempengaruhi interaksi dan keberagaman pandangan dalam FGD.

Keberhasilan *Focus Group Discussion* (FGD) sangat bergantung pada peserta yang aktif dan terbuka untuk saling berbagi pandangan, pengalaman, dan gagasan mereka.²⁶ Tujuan pembelajaran FGD mungkin tidak tercapai jika ada beberapa peserta yang tidak terlibat atau tidak aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, penting bagi fasilitator untuk merangsang dan mendorong peserta secara aktif untuk berpartisipasi. Perencanaan yang matang, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengelola sesi *Focus Group Discussion* dengan baik sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Fasilitator harus mengelompokkan peserta dengan bijak, menjaga partisipasi peserta seimbang, dan membuat suasana yang mendukung diskusi terbuka dan kolaboratif.

Cara untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul saat menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembelajaran adalah pastikan sesi *Focus Group Discussion* (FGD) tidak terlalu lama atau terlalu singkat. Pastikan bahwa waktu yang diberikan cukup untuk diskusi yang baik. Guru dapat mempersiapkan diri dengan membuat jadwal yang rinci untuk setiap bagian diskusi, termasuk waktu untuk presentasi, diskusi kelompok, dan refleksi. Selain itu, pastikan guru memiliki waktu cadangan jika diperlukan.

Kemudian membuat aturan partisipasi yang jelas untuk mencegah dominasi suara oleh peserta atau ketidakaktifan peserta lainnya. Misalnya, batasi jumlah waktu yang dihabiskan setiap peserta untuk berbicara atau gunakan alat visual seperti kartu untuk menjamin bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Pastikan moderator mengatur percakapan dengan adil dan memberikan kesempatan kepada setiap

²⁵Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77-94.

²⁶Z. Mustadh'afin dan Y. Suharyat, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi PAI Melalui Metode Focus Group Discussion (FGD) Di Kelas XI SMAN 8 KOTA BEKASI," *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* vol 2, no. 1 (2023): a45-154.

peserta untuk menyumbangkan ide mereka.²⁷ Seorang fasilitator yang terlatih dapat membantu kelompok diskusi tetap fokus dan terarah. Teknik fasilitasi yang efektif termasuk mengajukan pertanyaan yang terbuka, mendengarkan dengan empati, menekankan ide-ide yang sama, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, fasilitator harus memastikan bahwa semua orang berpartisipasi secara aktif dan menciptakan suasana diskusi yang aman dan inklusif. Dengan melibatkan peserta didik yang beragam, Guru akan memperoleh berbagai perspektif dan pemikiran yang dapat memperkaya diskusi. Jika peserta didik kurang beragam, mungkin ingin mempertimbangkan untuk menggabungkan beberapa kelompok yang berbeda atau mengadakan beberapa *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok yang berbeda. Fasilitator harus aktif mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi. Ini dapat dicapai melalui pertanyaan terbuka, menciptakan cara untuk mendorong diskusi, menghargai gagasan yang berbeda, mengalihkan dominasi suara, dan menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung.

B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pengajaran di sekolah dan madrasah perlu diperhatikan adanya minat peserta didik dalam mengikuti proses pengajaran, karena hal ini merupakan faktor utama penerimaan peserta didik terhadap materi yang diberikan sekolah. Proses mengajar peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru.²⁸ Terlihat bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar akan menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah.

Minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang keluarannya akan membuat mereka merasa senang dan tertarik. Minat belajar seorang peserta didik bisa berbeda-beda berdasarkan banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.²⁹ Pendidik harus mengenali minat belajar peserta didiknya agar dapat memberikan kurikulum yang tepat berdasarkan minat peserta didik. Dengan mengoptimalkan minat belajar peserta didik, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²⁷Syarnubi, Aliimron, dan Muhamad Fauzi, *model pendidikan karakter di perguruan tinggi* (palembang: CV. Insan cendikia, 2022).

²⁸Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," *Tarbawi* 6, no. 2 (2019): 68–79.

²⁹Azwar Rahmat Aam Amaliyah, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28–45.

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menikmati pembelajaran lebih berhasil dalam belajar dibandingkan peserta didik yang tidak menikmati pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti membiarkan peserta didik memilih topik pembelajaran yang menarik minatnya, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dan menggunakan metode pembelajaran interaktif. Pendidik juga harus memberikan dukungan yang memadai kepada peserta didik dan memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu proses belajar peserta didik.

Kurangnya minat seseorang mungkin disebabkan oleh faktor internal. Faktor yang dimaksud adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik dan tergolong dalam aspek psikologis. Aspek ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemauan dan kemajuan peserta didik dalam belajar, karena aspek ini mempunyai energi yang sangat kuat dalam mendorong atau memfavoritkan proses belajar peserta didik. Minat bukan merupakan bawaan lahir, melainkan diperoleh kemudian, sehingga diperlukan rangsangan untuk menumbuhkan minat seseorang.³⁰ Karena minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu keinginan yang dapat mendatangkan kepuasan di kemudian hari, inilah kepuasan yang akan mempengaruhi tingkat minat seseorang. Jika peserta didik tertarik, maka bisa memperkuat daya ingat seseorang terhadap ilmu yang dipelajari agar dapat dijadikan dasar bagi proses belajar seseorang di masa depan. Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan dengan diri sendiri dengan sesuatu di luar dirimu.

C. Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan atau metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara Guru memberikan penugasan selama pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Penerapan metode ini diaplikasikan di kelas XI IPS 1 dengan cara guru memulai kelas dengan menggunakan pembukaan, lalu review materi pertemuan sebelumnya, setelah itu penjelasan materi dan juga pengelompokkan untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan berdiskusi bersama satu kelompok dan bertukar pikiran dengan kelompok lain.

Selain itu juga, guru meneliti di Kelas XI IPS 1 bahwa peserta didik di kelas tersebut jika hanya menggunakan teori saja dirasa tidak cukup. Maka dari itu diberikan tugas pasti langsung dipraktikkan dan juga dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contohnya belajar teori

³⁰Febrianti Silvia et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Ulum Pendidikan Agama Islam* 2 (2021).

sekaligus tugas dan mempraktikkan Sholat Gerhana dari tata caranya, bacaannya, gerakannya dan lain sebagainya.

Inovasi baru yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik yaitu setelah dilakukannya strategi *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta didik dapat mempresentasikannya di depan kelas agar kelompok lainnya dapat wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan.³¹ Media yang digunakan untuk presentasi melalui power point agar menarik dan membuat peserta didik tidak bosan. Peran teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sangatlah penting.³² Sangat Penting karena membangkitkan minat dari peserta didik. Jika hanya diberi tugas melalui LKS saja terkesan monoton maka dari itu bisa dikaitkan dengan memberikan tugas lewat handphone seperti mencari informasi tambahan yang tidak ada di buku. Selain itu juga dikarenakan Guru menerapkan metode *Focus Group Discussion* (FGD) maka dapat saling berdiskusi serta bertukar ide atau pikiran dengan sumber melalui handphone ataupun berdiskusi secara langsung.³³ Karena tugas yang diberikan melalui handphone maka peserta didik akan lebih bersemangat.

Selain itu masih ada lagi peran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan cara berpikir kritis sesuai yang dibahas pada BAB 1 kelas XI membahas tentang berpikir kritis yang mana diterapkan melalui strategi *Focus Group Discussion* (FGD). Siswa kelas XI IPS 1 mendiskusikan bagaimana cara berpikir kritis yang baik.

KESIMPULAN

Focus Group Discussion (FGD) salah satu pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Metode *Focus Group Discussion* (FGD), siswa dapat berkumpul dalam kelompok kecil untuk berbicara tentang topik tertentu. Ini mendorong siswa untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Penggunaan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) juga dapat menghasilkan peningkatan keterampilan sosial bagi peserta didik. Diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, belajar mendengarkan dengan baik, dan belajar bekerja dalam tim, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.

³¹A. Z. Aini, "Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn.," 2021.

³²Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran," *jurnal pendidikan teknologi informasi* vol 2, no. 2 (2017).

³³Ahmad Mawardi dan Syahraini Tambak., "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018).

Peserta didik dapat memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik dari *Focus Group Discussion* (FGD). Diskusi kelompok yang konstruktif membuat mereka untuk menilai kritis ide dan keyakinan mereka sendiri dan mempertimbangkan berbagai pendapat dan argumen masing-masing peserta didik. Dalam kesimpulannya, metode *Focus Group Discussion* (FGD) telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, *Focus Group Discussion* (FGD) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, mengembangkan keterampilan sosial mereka, dan mendorong sikap reflektif dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan referensi penelitian yang relevan, hasil-hasil ini dapat mendukung penggunaan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam upaya meningkatkan pembelajaran di berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28–45.
- Afiatin Nisa. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.2 (2015).
- Afiyanti. "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol 12, no. 1 (2018): 58–62.
- Ahmad Wahyu Hidayat, 17204010046. *Ideologi Pendidikan Islam Dalam Kurikulum (Studi Kasus Sma It Abu Bakar Yogyakarta)*, 2019.
- Aini, A. Z. "Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn.," 2021.
- Akrim. "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa).," 2020.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Azizah, N. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakan Pendidikan Umum dan Agama." *Jurnal Psikologi.*, 2015.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pres, 2011.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.

- Janawi. "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran." *Tarbawi* 6, no. 2 (2019): 68–79.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, dan Millah Saepul. "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 7, no. 1 (2019): 113.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Mawardi, Ahmad, dan Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018).
- Mustadh'afin, Z., dan Y. Suharyat. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi PAI Melalui Metode Focus Group Discussion (FGD) Di Kelas XI SMAN 8 KOTA BEKASI." *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* vol 2, no. 1 (2023): a45-154.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Putra, Chandra Anugrah. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran." *jurnal pendidikan teknologi informasi* vol 2, no. 2 (2017).
- Rohman, T, dan D. S Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 5, no. 2 (2020): 161–76.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Silvia, Febrianti, Hani Nursafwa, Isra Hayati Bustanul Arifin, dan Zailani Zailani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Ulum Pendidikan Agama Islam* 2 (2021).
- Siregar, S. "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui Focus Group Discussion (FGD) di SMK Negeri 1 Sirandorun Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* vol 5 (2018): 14–19.
- Sudarmono, Muh Aidil, Abdul Wahab, dan Muh Azhar. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 162. doi:10.33096/jiir.v17i2.92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Susiani, Ika Wahyu. "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296-306.
- Sya'bani, M. A. Y. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan." *Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, vol 14, no. 1 (2017): 18.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Titi Kadi, Robiatul Awwaliyah. "Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* Vol 1, no. 2 (2017).
- Waluyati, M. "Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Edutech Undiksha* vol 8, no. 1 (2020): 80-91.
- Wulandari, Aisyah. "Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Sekolah Kejuruan Melalui Focus Group Discussion (FGD)." *Jurnal Kreatif Online*

9, no. 2 (2021): 119–29.

Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.